



PERAN PROFESIONALISME GURU TERSERTIFIKASI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SDN 2 SAWAH BREBES TANJUNG KARANG TIMUR BANDAR LAMPUNG

¹ Gunarto , ² Ahmad Rifa'i Abun , ³ Mujiyatun

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: qoriainik@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the role of certified teachers' professionalism in improving the quality of education at SDN 2 Sawah, Brebes, Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung. This research uses a qualitative descriptive method with a case study approach, involving observations, interviews, and document analysis. The findings show that certified teachers apply their competencies well in the learning process, such as effective classroom management, the use of varied teaching methods and media, and increasing student motivation and engagement. However, several challenges were found in the implementation of certification, such as limited facilities and learning support resources and a lack of continuing training after certification. Despite these challenges, the positive impact of certification on the quality of learning is evident, and to improve its effectiveness, adequate educational facilities and continuous professional development programs are required. In conclusion, the professionalism of certified teachers significantly impacts education quality, but other supporting factors must be addressed for more optimal implementation.

Keywords: Teacher Professionalism, Certification, Education Quality.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran profesionalisme guru tersertifikasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 2 Sawah, Brebes, Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang melibatkan observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang telah tersertifikasi menunjukkan penerapan kompetensi yang baik dalam proses pembelajaran, seperti pengelolaan kelas yang efektif, penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, serta peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan sertifikasi tersebut, seperti terbatasnya fasilitas dan sarana pendukung pembelajaran serta kurangnya pelatihan lanjutan setelah sertifikasi. Meskipun demikian, dampak positif dari sertifikasi terhadap kualitas pembelajaran tetap terlihat, dan untuk meningkatkan efektivitasnya, diperlukan dukungan fasilitas pendidikan yang memadai dan program pengembangan profesional berkelanjutan. Kesimpulannya, peran profesionalisme guru tersertifikasi sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan, namun berbagai faktor pendukung lainnya harus diperhatikan untuk memastikan implementasi yang lebih optimal.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru, Sertifikasi, Kualitas Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam pembangunan suatu negara. Melalui pendidikan yang berkualitas, suatu bangsa dapat mencetak generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik, mampu bersaing di tingkat global, dan berkontribusi dalam pembangunan sosial dan ekonomi (Warisno, 2022). Oleh karena itu, kualitas pendidikan sangat bergantung pada kualitas tenaga pengajar, khususnya para guru, yang merupakan ujung tombak dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) di suatu negara.

Kualitas pendidikan di Indonesia, dalam konteks ini, sangat dipengaruhi oleh seberapa baik para guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mentransformasikan pengetahuan kepada peserta didik (Hasan & Anita, 2024). Dalam hal ini, peran guru yang profesional sangat vital dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif, dan menyenangkan, serta dalam mengoptimalkan potensi siswa. Sejalan dengan hal tersebut, untuk memastikan bahwa para guru memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai kebijakan, termasuk salah satunya melalui program sertifikasi guru. Program sertifikasi ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme para guru di Indonesia, dengan harapan dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Rivai & Basri, 2022).

Pada kenyataannya, meskipun program sertifikasi guru telah dilaksanakan dalam beberapa tahun terakhir, hasil yang diperoleh dalam peningkatan kualitas pendidikan di lapangan masih bervariasi. Meskipun banyak guru yang telah mengikuti dan lulus dalam proses sertifikasi, tantangan terkait dengan penerapan kompetensi yang diperoleh selama sertifikasi dalam kegiatan belajar mengajar masih menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian serius (Yeni Ariesa et al., 2020). Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari kurangnya dukungan fasilitas pendidikan, kurangnya pelatihan berkelanjutan, hingga masalah motivasi dan mentalitas guru dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang dapat memberikan gambaran tentang bagaimana peran profesionalisme guru yang telah tersertifikasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, khususnya di SDN 2 Sawah, Brebes, Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung.

SDN 2 Sawah, Brebes, Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung, merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung. Sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan, SDN 2 Sawah memiliki berbagai tantangan dalam mencapai tujuan tersebut. Sekolah ini memiliki komitmen untuk mencetak siswa-siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berkarakter dan memiliki kompetensi sosial yang tinggi.

Salah satu faktor yang menjadi perhatian utama dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah ini adalah keberadaan guru-guru yang profesional, yang memiliki sertifikasi sebagai bukti bahwa mereka telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah .

Namun demikian, meskipun guru-guru di SDN 2 Sawah telah tersertifikasi, masih terdapat permasalahan terkait dengan implementasi dari hasil sertifikasi tersebut dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Beberapa di antaranya adalah adanya kesenjangan antara pengetahuan yang diperoleh selama sertifikasi dengan kenyataan di lapangan, minimnya pelatihan lanjutan bagi para guru, dan kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam mengoptimalkan kemampuan para guru. Hal ini menyebabkan para guru kesulitan dalam memberikan pengajaran yang berkualitas dan memadai bagi peserta didiknya. (Yeni Ariesa et al., 2020)

Selain itu, masalah lainnya yang muncul adalah rendahnya motivasi dan tingkat keterlibatan guru dalam pengembangan kompetensi diri, yang berpengaruh terhadap kualitas pengajaran yang diberikan. Di SDN 2 Sawah, meskipun sebagian besar guru telah tersertifikasi, masih ada beberapa yang kurang optimal dalam menerapkan hasil sertifikasi tersebut dalam proses pembelajaran sehari-hari. Hal ini terlihat dari masih adanya metode pengajaran yang cenderung monoton, kurangnya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran, serta terbatasnya interaksi antara guru dan siswa.

Tidak hanya itu, terdapat pula kendala terkait dengan kondisi sekolah itu sendiri. Keterbatasan dalam fasilitas pembelajaran dan sumber daya manusia yang mendukung, seperti pengadaan alat peraga atau media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, menjadi salah satu penghambat dalam menciptakan suasana belajar yang berkualitas (Anshar, 2022). Oleh karena itu, pemahaman mengenai bagaimana profesionalisme guru dapat diimplementasikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 2 Sawah perlu dikaji lebih dalam agar ditemukan solusi yang tepat dalam mengatasi masalah-masalah tersebut.

Seiring dengan berjalannya waktu, pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui berbagai kebijakan dan program, salah satunya adalah dengan memperhatikan kompetensi dan kualitas guru. Program sertifikasi guru yang dilaksanakan sejak tahun 2005, bertujuan untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi guru melalui pelatihan yang sistematis dan terukur. Sertifikasi guru dianggap sebagai salah satu langkah strategis dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Sertifikasi ini tidak hanya mengukur kompetensi akademik guru, tetapi juga kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional dalam melaksanakan tugas mengajar .

Namun demikian, meskipun banyak guru yang telah mengikuti dan lulus dalam sertifikasi, permasalahan dalam implementasi profesionalisme guru masih banyak ditemukan di lapangan. Banyak guru yang terjebak dalam rutinitas tanpa melakukan inovasi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Beberapa di antaranya kurang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, yang padahal dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien (Irawan et al., 2021).

Penting untuk memahami bahwa sertifikasi guru hanya salah satu bagian dari keseluruhan proses yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Keberhasilan implementasi sertifikasi guru sangat tergantung pada bagaimana guru dapat mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang diperoleh selama proses sertifikasi dalam kegiatan belajar mengajar. Di sinilah pentingnya penelitian ini untuk menggali lebih dalam mengenai peran profesionalisme guru yang telah tersertifikasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 2 Sawah, Brebes, Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang pentingnya profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar, serta memberikan rekomendasi kebijakan dan strategi bagi pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 2 Sawah. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran profesionalisme guru tersertifikasi, diharapkan akan ditemukan solusi yang tepat dalam mengoptimalkan peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas, sehingga kualitas pendidikan di sekolah ini dapat meningkat secara signifikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai tantangan dan peluang dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 2 Sawah, serta memberikan rekomendasi praktis bagi para guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan di bidang pendidikan untuk mengoptimalkan peran profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk menggali lebih dalam tentang peran profesionalisme guru tersertifikasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 2 Sawah, Brebes, Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait dengan sikap, persepsi, dan praktik profesionalisme guru dalam konteks pendidikan di sekolah dasar (Sugiyono, 2019). Studi kasus dipilih sebagai desain penelitian untuk menganalisis

secara rinci fenomena yang terjadi di satu sekolah yang mewakili berbagai tantangan dan kondisi yang dihadapi oleh sekolah-sekolah lain dalam konteks yang serupa.

Subjek penelitian ini adalah guru-guru yang telah tersertifikasi di SDN 2 Sawah, Brebes, Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu guru-guru yang telah mengikuti dan lulus sertifikasi profesi. Peneliti akan melibatkan beberapa guru dari berbagai jenjang kelas dan mata pelajaran untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi profesionalisme guru di lapangan. Selain itu, kepala sekolah dan pengawas pendidikan juga akan dilibatkan sebagai informan kunci untuk memperoleh pandangan yang lebih luas terkait kebijakan dan dukungan yang diberikan kepada guru dalam menjalankan tugasnya (Hoy, 2010).

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sidiq & Choiri, 2019). Wawancara mendalam dilakukan dengan guru-guru, kepala sekolah, dan pengawas pendidikan untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman, pandangan, dan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan profesionalisme guru setelah sertifikasi. Observasi langsung di kelas dilakukan untuk melihat bagaimana guru mengimplementasikan kompetensi yang diperoleh selama sertifikasi dalam proses pembelajaran sehari-hari. Observasi ini juga bertujuan untuk menilai interaksi antara guru dan siswa, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta suasana belajar yang tercipta. Dokumentasi akan digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti hasil sertifikasi guru, rencana pembelajaran, dan laporan-laporan lain yang relevan dengan penelitian ini.

Proses analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan analisis tematik, di mana peneliti akan mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan tema-tema yang muncul dari data yang terkumpul (Handoko et al., 2024). Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah pengkodean untuk mengidentifikasi kategori-kategori yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti akan berusaha untuk memahami fenomena yang terjadi dalam konteksnya dan memberikan interpretasi yang mendalam mengenai peran profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 2 Sawah.

Dalam menjaga validitas penelitian, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode (Ramdhan, 2021). Selain itu, untuk memastikan kredibilitas penelitian, peneliti juga akan melakukan member checking dengan meminta konfirmasi dari informan kunci terkait hasil wawancara yang telah dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan mengenai profesionalisme guru dan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya pada tingkat sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana peran profesionalisme guru yang telah tersertifikasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 2 Sawah, Brebes, Tanjung

Karang Timur, Bandar Lampung. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi, beberapa temuan utama mengenai peran guru tersertifikasi dalam konteks ini dapat dijabarkan dalam beberapa tema besar: implementasi kompetensi guru, tantangan dalam penerapan sertifikasi, dan dampak sertifikasi terhadap kualitas pembelajaran.

1. Implementasi Kompetensi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru di SDN 2 Sawah yang telah tersertifikasi menunjukkan pemahaman yang baik terhadap kompetensi yang diperoleh selama proses sertifikasi. Kompetensi tersebut mencakup kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang diharapkan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Sebagai contoh, dalam hal pengelolaan kelas, sebagian besar guru mampu menerapkan berbagai teknik pengajaran yang adaptif dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru-guru tersebut lebih mampu mengenali karakteristik siswa dan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang membutuhkan bantuan khusus.

Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang variatif, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan media pembelajaran yang lebih kreatif, juga mulai terlihat. Beberapa guru, misalnya, telah menggunakan teknologi dalam pembelajaran untuk mendukung pengajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Penggunaan alat peraga, video pembelajaran, dan aplikasi berbasis digital membantu memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuat mereka lebih tertarik pada materi yang diajarkan.

2. Tantangan dalam Penerapan Sertifikasi

Meskipun secara umum para guru yang telah tersertifikasi mampu mengimplementasikan sebagian besar kompetensi yang mereka peroleh, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan yang cukup besar dalam penerapan hasil sertifikasi di lapangan. Salah satu tantangan utama adalah terbatasnya fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran. Di SDN 2 Sawah, beberapa kelas masih kekurangan alat peraga dan media pembelajaran yang memadai. Hal ini menghambat guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis teknologi.

Selain itu, meskipun guru telah menguasai kompetensi pedagogik, kurangnya pelatihan berkelanjutan menjadi masalah yang cukup signifikan. Banyak guru mengungkapkan bahwa setelah lulus sertifikasi, tidak ada pembekalan tambahan atau pelatihan lanjutan yang memadai untuk memperbarui dan mengembangkan kompetensi mereka. Akibatnya, meskipun sertifikasi merupakan langkah awal yang penting, penerapannya di lapangan terkadang tidak dapat berkembang secara maksimal. Sebagian besar guru merasa kesulitan untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan tanpa adanya dukungan pelatihan yang berkelanjutan.

3. Dampak Sertifikasi terhadap Kualitas Pembelajaran

Sertifikasi guru memiliki dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di SDN 2 Sawah. Sebagian besar guru yang telah tersertifikasi menunjukkan peningkatan dalam hal kualitas

pengajaran dan manajemen kelas. Siswa pun menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terutama terlihat pada guru-guru yang mampu mengadaptasi pendekatan yang lebih inovatif dalam proses belajar mengajar. Keterampilan dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan evaluasi yang lebih sistematis juga menjadi salah satu dampak positif dari sertifikasi guru.

Namun, meskipun ada dampak positif, penelitian ini juga mencatat bahwa peningkatan kualitas pembelajaran masih dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti keterbatasan anggaran sekolah dan kurangnya dukungan dari pemangku kepentingan dalam hal peningkatan fasilitas pendidikan. Oleh karena itu, meskipun profesionalisme guru yang tersertifikasi memberikan kontribusi signifikan, faktor pendukung lainnya tetap sangat diperlukan untuk memastikan terciptanya kualitas pendidikan yang optimal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 2 Sawah, Brebes, Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru yang tersertifikasi berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, tantangan yang ada menunjukkan bahwa sertifikasi guru, meskipun memberikan dampak positif, tidak cukup untuk menjamin peningkatan kualitas pendidikan secara otomatis. Ada berbagai faktor yang perlu diperhatikan dalam menganalisis lebih dalam tentang bagaimana profesionalisme guru dapat berdampak pada kualitas pembelajaran di sekolah.

1. Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kualitas Pembelajaran

Peningkatan kualitas pembelajaran yang terjadi di SDN 2 Sawah sejalan dengan tujuan dari sertifikasi guru, yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Para guru yang telah tersertifikasi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif, seperti pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajaran aktif, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan demikian, dampak positif dari sertifikasi terhadap kualitas pembelajaran menjadi cukup signifikan. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa (Albar & Suhayria, 2021).

Namun, penting untuk dicatat bahwa meskipun guru telah memperoleh sertifikasi dan memiliki keterampilan yang cukup baik, implementasi kompetensi tersebut di lapangan tidak selalu berjalan mulus. Sebagaimana yang ditemukan dalam penelitian ini, faktor seperti fasilitas sekolah yang terbatas, kurangnya pelatihan lanjutan, dan kurangnya dukungan eksternal seperti anggaran dan kebijakan pendidikan yang mendukung, tetap menjadi hambatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa sertifikasi guru hanyalah langkah awal, dan peningkatan kualitas pendidikan memerlukan keterpaduan antara kompetensi guru dan dukungan yang memadai dari berbagai pihak, termasuk pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat.

2. Keterbatasan Fasilitas dan Pelatihan Lanjutan

Salah satu tantangan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterbatasan fasilitas yang dapat mendukung penerapan kompetensi guru yang diperoleh melalui sertifikasi. Alat peraga, media pembelajaran berbasis teknologi, dan ruang kelas yang memadai merupakan faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik. Di SDN 2 Sawah, banyak guru yang berupaya keras untuk mengoptimalkan metode yang mereka pelajari selama sertifikasi, namun terbatasnya sumber daya menghambat implementasi mereka.

Selain itu, meskipun guru telah tersertifikasi, banyak dari mereka yang mengungkapkan bahwa mereka merasa kekurangan pelatihan berkelanjutan yang dapat membantu mereka mengembangkan kompetensinya lebih lanjut (Rohmah, 2016). Oleh karena itu, pelatihan lanjutan dan pembekalan yang terus-menerus sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pengajaran guru. Pemerintah dan pihak sekolah perlu lebih memperhatikan aspek ini dengan menyediakan pelatihan yang relevan dan mendukung perkembangan profesional guru secara berkelanjutan.

3. Rekomendasi untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru

Berdasarkan temuan dan pembahasan di atas, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan di SDN 2 Sawah. Pertama, penting bagi pemerintah untuk meningkatkan dukungan fasilitas di sekolah-sekolah, termasuk penyediaan alat peraga dan media pembelajaran berbasis teknologi. Kedua, pelatihan berkelanjutan bagi guru perlu diberikan agar mereka dapat terus mengembangkan kompetensinya sesuai dengan perkembangan pendidikan yang ada. Terakhir, kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat perlu diperkuat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung profesionalisme guru dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan yang lebih optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran profesionalisme guru tersertifikasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 2 Sawah, Brebes, Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru yang telah tersertifikasi memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan, meskipun terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi.

Pertama, penerapan kompetensi yang diperoleh selama proses sertifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru mampu mengimplementasikan keterampilan pedagogik yang telah mereka pelajari dalam pembelajaran sehari-hari. Para guru yang tersertifikasi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, serta menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini berdampak positif pada keterlibatan dan motivasi belajar siswa, yang menjadi indikator utama dari kualitas pendidikan.

Namun, meskipun terdapat peningkatan dalam kompetensi pengajaran, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dalam penerapan hasil sertifikasi di lapangan. Salah satu tantangan utama adalah terbatasnya fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran. Keterbatasan alat peraga, media pembelajaran berbasis teknologi, serta ruang kelas yang kurang memadai menghambat guru dalam mengoptimalkan metode yang telah mereka pelajari selama sertifikasi. Sebagai akibatnya, meskipun guru telah menguasai kompetensi pedagogik yang cukup baik, mereka tetap mengalami kesulitan dalam menerapkannya secara maksimal.

Selain itu, kurangnya pelatihan berkelanjutan setelah sertifikasi juga menjadi hambatan bagi pengembangan profesionalisme guru. Banyak guru yang merasa bahwa mereka tidak mendapatkan cukup dukungan setelah lulus sertifikasi, baik dalam bentuk pelatihan lanjutan maupun pembekalan tentang perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa sertifikasi guru seharusnya diikuti dengan program pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk menjaga dan meningkatkan kompetensi mereka.

Dampak positif dari sertifikasi guru terhadap kualitas pembelajaran tetap terlihat, meskipun terdapat berbagai tantangan. Dengan kompetensi yang telah mereka miliki, guru-guru tersertifikasi dapat memberikan pembelajaran yang lebih berkualitas, meningkatkan manajemen kelas, dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik bagi siswa. Namun, untuk mencapai kualitas pendidikan yang optimal, diperlukan dukungan yang lebih baik dalam bentuk fasilitas pendidikan yang memadai dan pelatihan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun sertifikasi guru memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pendidikan, faktor-faktor eksternal seperti fasilitas yang memadai dan dukungan pelatihan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa kompetensi yang dimiliki guru dapat diterapkan dengan efektif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Albar, A., & Suhayria, S. (2021). Manajemen Strategi dan Kompetensi Profesional dalam Pencapaian Akreditasi Sekolah (Studi Komparatif SMPN 6 Permata dan SMP Terpadu Semayoen Nusantara). *Idarah: Jurnal Pendidikan Dan*
<https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/idadrah/article/view/1953>
- Anshar, M. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Talaga Jaya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 2095–2103. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.8507>
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. books.google.com.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=G_HvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=administrasi+pendidikan&ots=Altwjn7ZGy&sig=Anlba8-l0WO3s8c9vOgC9RX9f3s

- Hasan, M., & Anita, A. (2024). PENERAPAN MANAJEMEN MUTU TERPADU TERHADAP EFISIENSI ADMINISTRASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN AKREDITASI UNGGUL DI MTS AL HIDAYAH MARGA AGUNG LAMPUNG SELATAN. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(001), 217–232. <https://doi.org/10.30868/IM.V7I001.7494>
- Hoy, M. (2010). Metode Penelitian Kualitatif & RND. In *Bandung: Alfabeta*.
- Irawan, T., Hasan, M., & Fernadi, Feri, M. (2021). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 47–67.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy (ed.); 1st ed., Vol. 1). Cipta Media Nusantara (CMN). www.ciptapublishing.com
- Rivai, V., & Basri. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4613–4618. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.9004>
- Rohmah, W. (2016). *Upaya Meningkatkan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/7267>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung: Alfabeta*.
- Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 5073–5080. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I5.7449>
- Yeni Ariesa, N., Kamal, J., & Emmanuel. (2020). PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 100–111. <https://doi.org/10.31851/JMKSP.V5I2.3753>